PROSPEKTUS RINGKAS

INFORMASI DALAM DOKUMEN INI MASIH DAPAT DILENGKAPI DAN/ATAU DIUBAH. PERNYATAAN PENDAFTARAN EFEK INI TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OJK NAMUN BELUM MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF DARI OJK. DOKUMEN INI HANYA DAPAT DIGUNAKAN DALAM RANGKA PENAWARAN AWAL TERHADAP EFEK INI. EFEK INI TIDAK DAPAT DIJUAL SEBELUM PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OJK MENJADI EFEKTIF. PEMESAN MEMBELI EFEK INI HANYA DAPAT DILAKSANAKAN SETELAH CALON PEMBELI ATAU PEMESAN MENERIMA ATAU MEMPUNYAI KESEMPATAN UNTUK MEMBACA PROSPEKTUS AWAL.

OJK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK ("PERSEROAN") DAN PARA PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL SERTA KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk

Kegiatan Usaha Utama

Pertanian, Peternakan, Perikanan, Perindustrian dan Perdagangan Umum

Berkedudukan di Jakarta Selatan, Indonesia

Kantor Pusat

Wisma Millenia Lt.7
Jl. MT Haryono kav.16 Jakarta 12810
Telp.(021) 285 45680 (hunting), Faks.(021) 28545638
Email : corsec@japfacomfeed.co.id
Situs internet : www.japfacomfeed.co.id

Lokasi Pabrik Pakan

Sidoarjo, Surabaya, Sragen, Cirebon, Tangerang, Cikande, Lampung, Padang, Medan, Banjarmasin, Makassar, Grobogan dan Purwakarta

OBLIGASI BERKELANJUTAN II JAPFA
DENGAN TARGET DANA YANG AKAN DIHIMPUN SEBESAR Rp3.000.000.000.000,- (TIGA TRILIUN RUPIAH)
("PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN")
DALAM RANGKA
PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN TERSEBUT, PERSEROAN AKAN MENERBITKAN DAN MENAWARKAN
OBLIGASI BERKELANJUTAN II JAPFA TAHAP I TAHUN 2016
DENGAN JUMLAH POKOK OBLIGASI SEBANYAK-BANYAKNYA SEBESAR Rp1.000.000.000.000,- (SATU TRILIUN RUPIAH)
("OBLIGASI")

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan oleh Perseroan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") sebagai bukti utang untuk kepentingan Pemegang Obligasi dan ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi. Obligasi ini terdiri dari 2 (dua) seri sebagai berikut:

Seri A : Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan sebesar Rp● (● Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar ●% (●) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Pokok Obligasi Seri A secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Seri A yaitu pada tanggal 1 Desember 2019.

Seri B : Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan sebesar Rp● (● Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar ●% (●) per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Pokok Obligasi Seri B secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Seri B yaitu pada tanggal 1 Desember 2021.

Bunga Obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan yang dihitung berdasarkan jumlah hari yang lewat dengan perhitungan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender sejak Tanggal Emisi. Pembayaran bunga pertama akan dilakukan pada tanggal 1 Maret 2017. Pelunasan Obligasi dilakukan seara penuh (*bullet payment*) pada saat jatuh tempo.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN:

OBLIGASI INI TIDAK DIJAMIN DENGAN JAMINAN KHUSUS, TETAPI DIJAMIN DENGAN SELURUH HARTA KEKAYAAN PERSEROAN BAIK BARANG BERGERAK MAUPUN BARANG TIDAK BERGERAK, BAIK YANG TELAH ADA MAUPUN YANG AKAN ADA DIKEMUDIAN HARI MENJADI JAMINAN BAGI PEMEGANG OBLIGASI INI SESUAI DENGAN KETENTUAN DALAM PASAL 1131 DAN 1132 KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM PERDATA. HAK PEMEGANG OBLIGASI ADALAH PARIPASSU TANPA HAK PREFEREN DENGAN HAK-HAK KREDITUR PERSEROAN LAINNYA BAIK YANG ADA SEKARANG ANTARA LAIN KREDITUR YANG MERUPAKAN PEMEGANG SURAT UTANG SENIOR 2018 MAUPUN DIKEMUDIAN HARI, KECUALI HAK-HAK KREDITUR PERSEROAN YANG DIJAMIN SECARA KHUSUS DENGAN KEKAYAAN PERSEROAN BAIK YANG TELAH ADA MAUPUN YANG AKAN ADA DI KEMUDIAN HARI DENGAN MEMPERHATIKAN KETENTUAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERLAKU.

PEMBELIAN KEMBALI (*BUY BACK*) OBLIGASI BARU DAPAT DILAKUKAN PALING CEPAT 1 (SATU) TAHUN SETELAH TANGGAL PENJATAHAN. PERSEROAN DAPAT MELAKUKAN PEMBELIAN KEMBALI (*BUY BACK*) UNTUK SEBAGIAN ATAU SELURUH OBLIGASI SEBELUM TANGGAL PELUNASAN POKOK OBLIGASI. PERSEROAN MEMPUNYAI HAK UNTUK MEMBERLAKUKAN PEMBELIAN KEMBALI (*BUY BACK*) TERSEBUT MELALUI BURSA EFEK ATAU DI LUAR BURSA EFEK UNTUK DIPERGUNAKAN SEBAGAI PELUNASAN OBLIGASI ATAU UNTUK DISIMPAN UNTUK KEMUDIAN DIJUAL KEMBALI DENGAN HARGA PASAR DENGAN MEMPERHATIKAN KETENTUAN DALAM PERJANJIAN PERWALIAMANATAN OBLIGASI DAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERLAKU. KETERANGAN MENGENAI PEMBELIAN KEMBALI DAPAT DILIHAT PADA BAB XVII PROSPEKTUS.

RISIKO USAHA UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO NILAI TUKAR DAN INFLASI. RISIKO USAHA SELENGKAPNYA DAPAT DILIHAT PADA BAB VIII PROSPEKTUS.

RISIKO YANG DIHADAPI INVESTOR PEMBELI OBLIGASI ADALAH TIDAK LIKUIDNYA OBLIGASI YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN KARENA TUJUAN PEMBELIAN OBLIGASI SEBAGAI INVESTASI JANGKA PANJANG.

PERSEROAN HANYA MENERBITKAN SERTIFIKAT JUMBO OBLIGASI YANG DIDAFTARKAN ATAS NAMA PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI") DAN AKAN DIDISTRIBUSIKAN DALAM BENTUK ELEKTRONIK YANG DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF DI KSEI.

DALAM RANGKA PENERBITAN OBLIGASI INI, PERSEROAN TELAH MEMPEROLEH HASIL PEMERINGKATAN ATAS SURAT UTANG JANGKA PANJANG DARI PT FITCH RATINGS INDONESIA (FITCH):
A+ $_{(idn)}$ *(Single A plus)*
KETERANGAN LEBIH LANJUT TENTANG HASIL PEMERINGKATAN TERSEBUT DAPAT DILIHAT PADA BAB XVIII PROSPEKTUS.

PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI

PT Bahana Securities | **PT DBS Vickers Securities Indonesia**

WALI AMANAT

PT Bank Mega Tbk.

Obligasi ini akan dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia

Penawaran Obligasi ini dijamin oleh Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan Para Penjamin Emisi Obligasi yang namanya tercantum dalam Prospektus ini secara kesanggupan penuh
(*Full Commitment*)

RISIKO USAHA UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO NILAI TUKAR DAN INFLASI. RISIKO USAHA SELENGKAPNYA DAPAT DILIHAT PADA BAB VIII PROSPEKTUS.

RISIKO YANG DIHADAPI INVESTOR PEMBELI OBLIGASI ADALAH TIDAK LIKUIDNYA OBLIGASI YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN KARENA TUJUAN PEMBELIAN OBLIGASI SEBAGAI INVESTASI JANGKA PANJANG.

Prospektus Ringkas ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 24 Oktober 2016

INDIKASI JADWAL

Masa Penawaran Awal	:	31 Oktober - 11 November 2016
Perkiraan Tanggal Efektif	:	22 November 2016
Perkiraan Masa Penawaran Umum	:	24, 25 & 28 November 2016
Perkiraan Tanggal Penjatahan	:	29 November 2016
Perkiraan Tanggal Distribusi Obligasi Secara Elektronik	:	1 Desember 2016
Perkiraan Tanggal Pencatatan di Bursa Efek Indonesia	:	2 Desember 2016

PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN

Nama Obligasi, **Jumlah Pokok Obligasi, Bunga Obligasi, Jangka Waktu dan Jatuh Tempo Obligasi**

OBLIGASI BERKELANJUTAN II JAPFA TAHAP I TAHUN 2016 DENGAN POKOK OBLIGASI SEBANYAK-BANYAKNYA SEBESAR Rp1.000.000.000.000,- (SATU TRILIUN RUPIAH) ("OBLIGASI")

Seri A : Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan sebesar Rp● (● Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar ●% (●) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Pokok Obligasi Seri A secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Seri A yaitu pada tanggal 1 Desember 2019.

Seri B : Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan sebesar Rp● (● Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar ●% (●) per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Pokok Obligasi Seri B secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Seri B yaitu pada tanggal 1 Desember 2021.

Bunga Obligasi

Bunga Obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan, sesuai dengan tanggal pembayaran masing-masing Bunga Obligasi. Tingkat Bunga Obligasi tersebut merupakan persentase per tahun dari nilai nominal yang dihitung berdasarkan jumlah Hari Kalender yang lewat dengan perhitungan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender.

Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi Untuk Obligasi Seri A adalah sebagai berikut:

Bunga Ke	Tanggal	Bunga Ke	Tanggal
1	1 Maret 2017	7	1 September 2018
2	1 Juni 2017	8	1 Desember 2018
3	1 September 2017	9	1 Maret 2019
4	1 Desember 2017	10	1 Juni 2019
5	1 Maret 2018	11	1 September 2019
6	1 Juni 2018	12	1 Desember 2019

Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi Untuk Obligasi Seri B adalah sebagai berikut:

Bunga Ke	Tanggal	Bunga Ke	Tanggal
1	1 Maret 2017	11	1 September 2019
2	1 Juni 2017	12	1 Desember 2019
3	1 September 2017	13	1 Maret 2020
4	1 Desember 2017	14	1 Juni 2020
5	1 Maret 2018	15	1 September 2020
6	1 Juni 2018	16	1 Desember 2020
7	1 September 2018	17	1 Maret 2021
8	1 Desember 2018	18	1 Juni 2021
9	1 Maret 2019	19	1 September 2021
10	1 Juni 2019	20	1 Desember 2021

Jenis Obligasi

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI sebagai bukti utang untuk kepentingan Pemegang Obligasi. Obligasi ini didaftarkan atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Rekening di KSEI yang selanjutnya untuk kepentingan Pemegang Obligasi dan didaftarkan pada tanggal diserahkannya Sertifikat Jumbo Obligasi oleh Perseroan kepada KSEI. Bukti kepemilikan Obligasi bagi Pemegang Obligasi adalah Konfirmasi Tertulis yang diterbitkan oleh KSEI, Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.

Harga Penawaran

100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi.

Satuan Pemindahbukuan dan Satuan Perdagangan

Satuan pemindahbukuan berarti satuan jumlah Obligasi yang dapat dipindahbukukan dari satu rekening efek ke rekening efek lainnya. Satu satuan pemindahbukuan Obligasi mempunyai hak untuk mengeluarkan 1 (satu) suara (Suara dikeluarkan dengan tertulis dan ditandatangani dengan menyebutkan nomor KTUR, kecuali Wali Amanat memutuskan lain) yaitu Rp1,- (satu Rupiah) atau kelipatannya.

Satuan perdagangan berarti satuan pemesanan pembelian/perdagangan Obligasi dalam jumlah sekurang-kurangnya Rp5.000.000,- dan/atau kelipatannya.

Jaminan

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu jaminan khusus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, akan tetapi dan dengan tidak mengurangi ketentuan tersebut dalam penjanjian perwaliamanatan dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang ada maupun yang akan ada di kemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata indonesia.

Hak Senioritas Atas Utang

Hak Pemegang Obligasi adalah *paripassu* tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya baik yang ada sekarang (antara lain kreditur yang merupakan pemegang Surat Utang Senior 2018) maupun di kemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO)

Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) dapat diselenggarakan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi. Mengenai RUPO diuraikan dalam Bab XVII Prospektus ini mengenai Keterangan tentang Obligasi.

Pembelian Kembali Obligasi (*Buy Back*)

Kondisi-kondisi dan pengaturan mengenai pembelian kembali Obligasi diatur sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi, yang juga dijelaskan pada Bab XVII Prospektus ini mengenai Keterangan Tentang Obligasi.

Penyisihan Dana Pelunasan Pokok Obligasi

Perseroan tidak menyelenggarakan penyisihan dana pelunasan Pokok Obligasi dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil Emisi sesuai dengan rencana penggunaan dana penerbitan Obligasi.

Perpajakan

Diuraikan dalam Bab XII Prospektus ini mengenai Perpajakan.

Cara dan Tempat Pelunasan Pinjaman Pokok dan Pembayaran Bunga Obligasi

Pembayaran Bunga Obligasi dan/atau pelunasan Pokok Obligasi kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening dilakukan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan berdasarkan Perjanjian Agen Pembayaran dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dibidang Pasar Modal dan ketentuan peraturan KSEI. Pembayaran kepada Pemegang Obligasi dianggap lunas oleh Perseroan, setelah dana tersebut diterima oleh Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening di KSEI. Dengan demikian, Perseroan dibebaskan dari kewajiban untuk melakukan pembayaran atas Bunga Obligasi dan/atau Pokok Obligasi.

Kelalaian Perseroan

Kondisi-kondisi dan pengaturan mengenai kelalaian (cidera janji) diatur sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan, yang juga dijelaskan pada Bab XVII Prospektus ini mengenai Keterangan tentang Obligasi.

Wali Amanat

PT Bank Mega Tbk telah ditunjuk sebagai Wali Amanat dalam penerbitan Obligasi sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Alamat Wali Amanat adalah sebagai berikut :

PT Bank Mega Tbk
Menara Bank Mega. Lantai 16
Jalan Kapten Tendean No. 12-14 A
Jakarta 12790

Prosedur Pemesanan

Prosedur Pemesanan Obligasi dapat dilihat pada Bab XX Persyaratan Pemesanan Pembelian Obligasi.

Pemeringkatan

Untuk memenuhi ketentuan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.C.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-42/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000 dan Peraturan No. IX.C.11 Lampiran Keputusan Bapepam dan LK No. KEP-712/BL/2012 tanggal 26 Desember 2012, Perseroan telah melakukan pemeringkatan yang dilaksanakan oleh PT Fitch Ratings Indonesia (Fitch). Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan surat No. ref.: 128/DIR/RAT/VIII/2016 tanggal 23 Agustus 2016 dari Fitch, Obligasi Berkelanjutan telah mendapat peringkat:

A+ $_{(idn)}$ *(Single A plus)*

Tidak terdapat hubungan afiliasi antara Perseroan dan perusahaan pemeringkat yang melakukan pemeringkatan atas Obligasi Berkelanjutan yang diterbitkan oleh Perseroan.

Sesuai ketentuan yang diatur dalam Peraturan No. IX.C.11. Perseroan akan melakukan pemeringkatan atas Obligasi Berkelanjutan yang diterbitkan setiap 1 (satu) tahun sekali. Perseroan wajib menyampaikan Peringkat Tahunan atas setiap Klasifikasi Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk kepada OJK paling lambat 10 (sepuluh) hari kerja setelah berakhirnya masa berlaku peringkat terakhir sampai dengan Perseroan telah menyelesaikan seluruh kewajiban yang terkait dengan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk yang diterbitkan.

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai hasil pemeringkatan dapat dilihat pada Bab XVIII Prospektus.

Rating Rationale

Fitch memberikan rating A+ $_{(idn)}$ *(Single A plus)* kepada Perseroan dan Obligasi Berkelanjutan sebesar Rp3.000.000.000.000,- (tiga triliun Rupiah). Rating ini mencerminkan kemampuan Perseroan untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjang atas efek utang tersebut, dibandingkan dengan Obligor lainnya di Indonesia.

Hak-Hak Pemegang Obligasi

Hak-hak pokok Pemegang Obligasi antara lain sebagai berikut:

a. Menerima pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi dari Perseroan yang dibayarkan melalui KSEI selaku Agen Pembayaran pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi dan/atau Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan. Pokok Obligasi harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Obligasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi pada Tanggal Pelunasan Obligasi.

b. Yang berhak atas Bunga Obligasi adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening pada 4 (empat) Hari Bursa sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi, kecuali ditentukan lain oleh KSEI sesuai dengan ketentuan KSEI yang berlaku.

c. Apabila Perseroan ternyata tidak menyediakan dana secukupnya untuk pembayaran Bunga Obligasi dan/atau pelunasan Pokok Obligasi setelah lewat Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi dan/atau Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi, maka Perseroan harus membayar denda sebesar 1% (satu persen) per tahun di atas tingkat Bunga Obligasi dari masing-masing seri Obligasi atas jumlah yang terutang. Denda tersebut dihitung harian (berdasarkan jumlah hari yang terlewat yaitu 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) hari dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) hari.

d. Seorang atau lebih Pemegang Obligasi yang mewakili paling sedikit lebih dari 20% (dua puluh persen) dari jumlah Pokok Obligasi yang terutang (termasuk di dalamnya jumlah Obligasi yang dimiliki oleh Perusahaan Afiliasi Negara Republik Indonesia namun di luar dari jumlah Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasi Perseroan), berhak untuk mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat agar diselenggarakan RUPO dengan memuat acara yang diminta dengan melampirkan fotocopy KTUR dari KSEI yang diperoleh melalui Pemegang Rekening dan memperlihatkan fotocopy KTUR kepada Wali Amanat, dengan ketentuan sejak diterbitkannya KTUR, Obligasi akan dibekukan oleh KSEI sejumlah Obligasi yang tercantum dalam KTUR tersebut. Pencabutan pembekuan oleh KSEI tersebut hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan secara tertulis dari Wali Amanat.

e. Setiap Obligasi sebesar Rp1,- (satu Rupiah) berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO, dengan demikian setiap Pemegang Obligasi dalam RUPO mempunyai hak untuk mengeluarkan suara sejumlah Obligasi yang dimilikinya.

PEMENUHAN KRITERIA PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN

Penawaran Umum Berkelanjutan ini dapat dilaksanakan oleh Perseroan dengan memenuhi ketentuan dalam Peraturan OJK No. 36/POJK.04/2014, sebagai berikut:

- Penawaran Umum Berkelanjutan dilaksanakan dalam periode paling lama 2 (dua) tahun.
- Telah menjadi Perseroan atau Perusahaan Publik dengan paling sedikit 2 (dua) tahun.
- Tidak pernah mengalami kondisi gagal bayar selama 2 (dua) tahun terakhir sebelum penyampaian Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan. Hal ini telah dipenuhi oleh Perseroan dengan Surat Pernyataan tanggal 13 September 2016 dan Akuntan dengan Surat Pernyataan No. 938/X/2016/GA/AS/MSSL tanggal 13 September 2016.
- Memiliki hasil pemeringkatan yang termasuk dalam kategori 4 (empat) peringkat teratas yang merupakan urutan 2 (dua) peringkat terbaik yang dikeluarkan oleh Perusahaan Pemeringkat Efek.

RENCANA PENGGUNAAN DANA

Perseroan merencanakan untuk menggunakan penerimaan hasil Penawaran Umum Obligasi, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi terkait, akan dipergunakan seluruhnya oleh Perseroan untuk:

1. Sekitar 50% akan digunakan untuk pelunasan sebagian Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahun 2012 I sebesar Rp. 1.250.000.000.000,00 (satu triliun dua ratus lima puluh miliar Rupiah) dan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap II Tahun 2012 sebesar Rp. 250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar Rupiah);
2. Sekitar 20% akan digunakan untuk pembayaran utang bank dengan Bank Mandiri dan BCA dengan nilai saldo pinjaman per 30 Juni 2016 masing-masing sebesar Rp. 103.575.186.536 dan Rp. 162.794.732.795; dan
3. Sisanya sekitar 30% akan digunakan untuk pembiayaan modal kerja dalam pembelian bahan baku lokal dan impor.

Pelaksanaan penggunaan dana hasil Penawaran Umum akan mengikuti peraturan yang berlaku di pasar modal. Perseroan akan melaporkan realisasi penggunaan dana secara periodik kepada OJK dan Wali Amanat serta dipertanggungjawabkan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan secara berkala setiap tahun sesuai dengan Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015 dan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014. Apabila dana hasil Penawaran Umum Obligasi belum dipergunakan seluruhnya, maka penempatan sementara dana hasil Penawaran Umum Obligasi tersebut akan ditempatkan dalam instrumen keuangan yang aman dan likuid.

Apabila Perseroan bermaksud mengubah penggunaan dana hasil Emisi Obligasi dari rencana semula seperti yang tercantum dalam Prospektus dan Perjanjian Perwaliamanatan, maka rencana tersebut harus dilaporkan terlebih dahulu kepada OJK paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum RUPO dengan mengemukakan rencana dan alasan beserta pertimbangan dan perubahan penggunaan dana tersebut. Perubahan tersebut harus mendapatkan persetujuan dari RUPO sesuai dengan Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015. Selanjutnya Perseroan melaporkan hasil RUPO kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah penyelenggaraan RUPO.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Calon investor harus membaca ikhtisar data keuangan penting yang disajikan di bawah ini bersamaan dengan laporan keuangan Perseoran beserta catatan atas laporan keuangan yang tercantum dalam Prospektus ini. Calon investor juga harus membaca Bab mengenai Analisis dan Pembahasan oleh Manajemen.

Tabel - tabel di bawah ini menyajikan ringkasan data keuangan konsolidasian penting Perseroan dan Entitas Anak yang bersumber dari laporan keuangan Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, 2014, 2013 serta untuk periode-periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2016 dan 2015 dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015, 2014, 2013, dimana laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 telah disajikan kembali sehubungan dengan penerapan standar akuntansi keuangan baru tertentu yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015, serta laporan keuangan Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011.

Angka-angka data keuangan pada tanggal dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2016 dan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015, 2014, 2013, diambil dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, dengan opini audit wajar tanpa pengecualian yang ditandatangani oleh Ahmad Syakir.

Angka-angka data keuangan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2015, diambil dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak yang telah direviu oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny berdasarkan Standar Perikatan Reviu yang ditetapkan oleh IAPI, yang ditandatangani oleh Ahmad Syakir.

Angka-angka data keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diambil dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, dengan opini audit wajar tanpa pengecualian yang ditandatangani oleh Ahmad Syakir.

Angka-angka data keuangan pada tanggal 31 Desember 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diambil dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, dengan opini audit wajar tanpa pengecualian yang ditandatangani oleh Ahmad Syakir.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Per tanggal 30 Juni	Per Tanggal 31 Desember				
	2016	2015	2014*	2013*	2012	2011
ASET						
Aset Lancar						
Kas dan setara kas	694.079	901.207	768.461	1.745.963	872.441	827.444
Investasi jangka pendek	11.283	11.283	11.283	14.283	13.283	11.283
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai						
Pihak berelasi	69.837	47.653	47.845	106.411	45.459	48.142
Pihak ketiga	1.445.539	1.152.022	1.194.797	1.090.945	859.575	630.573
Piutang lain-lain	264.138	54.210	70.137	52.457	51.965	47.414
Persediaan	5.650.931	5.854.975	5.133.782	4.727.474	3.634.152	2.640.526
Ayam pembibit turunan	669.581	632.288	702.672	537.326	409.948	382.422
Uang muka	486.041	421.997	303.904	446.372	295.358	145.778
Pajak dibayar dimuka	335.212	481.810	436.330	240.349	219.036	173.389
Biaya dibayar dimuka	72.864	46.709	40.107	43.090	28.283	25.329
Aset yang dimiliki untuk dijual	352.397	-	-	-	-	-
Jumlah Aset Lancar	**10.051.902**	**9.604.154**	**8.709.318**	**9.004.670**	**6.429.500**	**4.932.300**
Aset Tidak Lancar						
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	9.883	2.062	1.489	1.321	1.806	2.982
Investasi saham	21.000	219	219	-	-	-
Goodwill	70.136	70.136	70.136	70.013	70.013	70.013
Tanaman - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2.424	2.433	2.397	2.330	2.235	2.267
Sapi pembibit turunan	199.551	279.908	303.953	335.751	162.130	140.835
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	159.703	19.813	52.602	45.568	46.035	50.880
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	7.314.861	6.808.971	6.361.632	5.272.131	4.064.770	2.933.581
Aset tetap yang tidak digunakan – bersih	-	142.447	21.130	8.329	10.832	2.832
Tanah yang belum dikembangkan	26.854	26.847	25.802	23.813	19.542	17.990
Aset lain-lain	81.409	86.283	81.098	59.031	40.782	39.355
Aset pajak tangguhan	196.468	116.193	129.183	112.739	113.819	73.382
Jumlah Aset Tidak Lancar	**8.082.289**	**7.555.312**	**7.049.641**	**5.931.026**	**4.531.964**	**3.334.117**
JUMLAH ASET	**18.134.191**	**17.159.466**	**15.758.959**	**14.935.696**	**10.961.464**	**8.266.417**
LIABILITAS DAN EKUITAS						
LIABILITAS						
Liabilitas Jangka Pendek						
Utang bank jangka pendek	2.163.536	1.863.156	2.212.890	2.558.985	2.284.599	1.799.804
Utang usaha						
Pihak berelasi	1.210.090	1.880.657	1.446.980	571.213	186.294	346
Pihak ketiga	1.049.436	865.182	557.293	423.503	370.595	313.758
Utang lain-lain - pihak ketiga	210.450	166.502	181.143	147.278	99.431	47.704
Utang pajak	189.836	137.484	41.717	61.958	99.350	36.821
Beban akrual	173.164	190.831	147.736	150.402	109.985	73.190
Liabilitas keuangan derivatif	-	-	1.194	-	-	-
Uang muka yang diterima	31.360	45.092	45.687	44.409	30.729	43.136
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:						
Utang Bank jangka panjang	300.723	201.122	278.338	397.092	334.847	276.969
Utang pembelian aset tetap	63	221	463	2.975	4.334	7.415
Liabilitas sewa pembiayaan	1.746	2.423	3.007	3.731	3.727	1.582
Utang obligasi	1.498.714	-	-	-	-	499.266
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	**6.829.118**	**5.352.670**	**4.916.448**	**4.361.546**	**3.523.891**	**3.099.991**
Liabilitas Jangka Panjang						
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.099.078	925.606	906.964	735.451	534.062	427.653
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:						
Utang Bank jangka panjang	107.034	510.246	518.779	497.113	610.648	914.495
Utang pembelian aset tetap	382	3.181	678	199	1.

2. Analisis Laporan Posisi Keuangan

a. Aset

Posisi tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015

Jumlah aset Perseoran pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp18.134.191 juta mengalami peningkatan sebesar Rp974.725 juta setara dengan 5,68% dibandingkan dengan posisi pada 31 Desember 2015 yaitu sebesar Rp17.159.466 juta. Peningkatan terutama disebabkan oleh peningkatan piutang usaha – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pihak ketiga sebesar Rp293.517 juta setara dengan 25,48% menjadi sebesar Rp1.445.539 juta pada 30 Juni 2016. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah penjualan yang terjadi di hampir semua divisi usaha Perseroan. Peningkatan juga terjadi pada piutang lain-lain yang meningkat sebesar Rp209.928 juta setara dengan 387,25% menjadi sebesar Rp264.138 juta yang disebabkan oleh adanya penjualan bahan baku yang cukup signifikan di semester pertama tahun 2016 pada divisi pakan ternak Perseroan. Properti investasi – setelah dikurangi akumulasi penyusutan mengalami peningkatan sebesar Rp139.890 juta setara dengan 706,05% menjadi sebesar Ro139.890 juta yang disebabkan oleh pelunasan sebagian pinjaman bank Perseroan selama semester satu di tahun 2016. Sedangkan, kas dan setara kas perseroan mengalami penurunan sebesar Rp207.128 juta setara dengan 22,98% menjadi sebesar Rp694.079 juta pada 30 Juni 2016 yang disebabkan oleh pelunasan sebagian pinjaman bank Perseroan selama semester satu di tahun 2016. Persediaan Perseroan pada posisi 30 Juni 2016 mengalami penurunan sebesar Rp204.044 juta setara dengan 3,48% menjadi sebesar Rp5.650.931 juta yang disebabkan oleh adanya penurunan pembelian bahan baku impor selama semester satu di tahun 2016.

Posisi tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2014

Jumlah aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp17.159.466 juta, meningkat sebesar Rp1.400.507 juta atau 8,89% dibandingkan dengan jumlah aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp15.758.959 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah kas dan setara kas sebesar Rp132.746 juta atau sebesar 17,27%, peningkatan jumlah persediaan sebesar Rp721.193 juta atau sebesar 14,05%, dan peningkatan jumlah uang muka sebesar Rp118.093 juta atau sebesar 38,86% dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Posisi tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2013

Jumlah aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp15.758.959 juta, meningkat sebesar Rp823.263 juta atau 5,51% dibandingkan dengan jumlah aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp14.935.696 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah aset tetap bersih sebesar Rp1.089.501 atau sebesar 20,67% dibandingkan dengan periode sebelumnya.

- **Kas dan setara kas**

Posisi tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015

Jumlah kas dan setara kas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp694.079 juta, mengalami penurunan sebesar Rp207.128 juta setara dengan 22,98% jika dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2015 sebesar Rp901.207. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan kas di bank sebesar Rp107.987 juta setara dengan 13,87% yang disebabkan oleh pelunasan sebagian pinjaman bank Perseroan selama semester satu di tahun 2016. Penurunan juga terjadi pada deposito berjangka Perseroan sebesar Rp100.146 juta setara dengan 96,93% pada posisi 30 Juni 2016 yang disebabkan oleh digunakannya dana tersebut untuk keperluan pelunasan pinjaman bank oleh Perseroan.

Posisi tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2014

Jumlah kas dan setara kas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp901.207 juta, meningkat sebesar Rp132.746 juta atau 17,27% dibandingkan dengan jumlah kas dan setara kas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp768.461 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah deposito berjangka sebesar Rp97.874 juta atau sebesar 1.799,15% dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Posisi tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2013

Jumlah kas dan setara kas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp768.461 juta, menurun sebesar Rp977.502 juta atau 55,99% dibandingkan dengan jumlah kas dan setara kas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp1.745.963 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan jumlah kas di bank sebesar Rp976.738 atau turun sebesar 56,73% dibandingan dengan periode sebelumnya.

- **Persediaan**

Posisi tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015

Jumlah perserdiaan Perseroan pada posisi tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp5.650.931 juta mengalami penurunan sebesar Rp204.044 juta setara dengan 3,48%. Penurunan terutama disebabkan oleh penurunan persediaan bahan baku dalam perjalanan sebesar Rp830.214 juta setara dengan 61,68% menjadi sebesar Rp515.761 juta. Hal ini disebabkan oleh adanya penurunan pembelian bahan baku impor selama semester satu di tahun 2016. Sedangkan peningkatan terjadi pada persediaan bahan baku yang meningkat sebesar Rp382.963 juta setara dengan 16,62% menjadi sebesar Rp2.687.153 juta pada posisi tanggal 30 Juni 2016 yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah volume pembelian bahan baku lokal oleh Perseroan. Peningkatan juga terjadi pada persediaan barang jadi sebesar Rp147.274 juta setara dengan 23,38% menjadi sebesar Rp777.161 juta yang dipengaruhi oleh harga komoditas bahan baku yang digunakan, biaya tenaga kerja dan biaya pabrikasi untuk memproduksi barang jadi tersebut.

Posisi tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2014

Jumlah persediaan Perseroan pada posisi tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp5.854.975 juta, meningkat sebesar Rp721.193 juta atau 14,05% dibandingkan posisi per tanggal 31 Desember 2014 yaitu sebesar Rp5.133.782 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan bahan baku dalam perjalanan sebesar Rp766.119 juta atau 132,12% dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2014. Hal ini disebabkan oleh adanya pembelian bahan baku impor oleh Perseroan di akhir tahun 2015. Selain itu barang jadi dalam perjalanan juga mengalami peningkatan sebesar Rp10.343 juta atau sebesar 1.056,49% yang disebabkan oleh merupakan barang jadi Perseroan yang ada dalam pengiriman ke pihak konsumen. Sedangkan bahan baku mengalami penurunan sebesar Rp136.630 juta atau 5,60% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2014 yang disebabkan oleh pengurangan pembelian bahan baku pakan untuk produksi di tahun 2015.

Posisi tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2013

Jumlah persediaan Perseroan pada posisi tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp5.133.782 juta meningkat sebesar Rp406.308 juta atau sebesar 8,59% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2013 sebesar Rp4.727.474 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan hewan ternak yang tersedia untuk dijual sebesar Rp192.759 juta atau 59,86% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2013. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan hewan ternak sapi potong. Selain itu peningkatan juga terjadi pada bahan baku dalam perjalanan yang meningkat sebesar Rp169.198 juta atau sebesar 41,20% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2013. Sedangkan bahan baku mengalami penurunan sebesar Rp151.043 juta atau 5,83% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2013 yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah bahan baku yang digunakan sejalan dengan meningkatnya penjualan produk Perseroan di tahun 2014.

- **Aset Tetap (bersih)**

Posisi tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015

Di akhir tahun 2015, Perseroan melakukan penilaian kembali atas aset tetap bangunan, *site* fasilitas dan mesin-mesin. Jumlah aset tetap (bersih) Perseroan pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp7.314.861 juta mengalami peningkatan bersih sebesar Rp505.890 juta setara dengan 7,43% yang terutama terutama disebabkan oleh hasil revaluasi aset tetap dan pembelian aset baru Perseroan selama semester satu di tahun 2016.

Posisi tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2014

Jumlah aset tetap (bersih) Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp6.808.971 juta, meningkat sebesar Rp447.339 juta atau 7,03% dibandingkan dengan jumlah aset tetap (bersih) Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp6.361.632 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah bangunan dan prasarana sebesar Rp657.242 juta atau sebesar 25,88% dan peningkatan jumlah mesin sebesar Rp630.646 juta atau sebesar 22,11% dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Posisi tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2013

Jumlah aset tetap (bersih) Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp6.361.632 juta, meningkat sebesar Rp1.089.501 juta atau 20,67% dibandingkan dengan jumlah aset tetap (bersih) Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp5.272.131 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah tanah sebesar Rp198.371 juta atau sebesar 13,14%, peningkatan jumlah bangunan dan prasarana sebesar Rp419.992 juta atau sebesar 19,82%, dan peningkatan jumlah mesin sebesar Rp446.360 juta atau sebesar 18,55% dibandingkan dengan periode sebelumnya.

b. Liabilitas

Posisi tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015

Jumlah liabilitas Perseroan pada posisi tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp10.629.226 juta, mengalami penurunan sebesar Rp420.548 juta setara dengan 3,81% dari Rp11.049.774 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan terutama disebabkan oleh penurunan utang usaha pihak berelasi sebesar Rp670.567 juta setara dengan 35,66% menjadi sebesar Rp1.210.090 juta pada tanggal 30 Juni 2016 yang terjadi dikarenakan oleh adanya pembayaran hutang ke pihak berelasi dalam jumlah yang lebih besar. Penurunan juga penurunan liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun berupa utang obligasi yang turun sebesar Rp1.662.773 juta setara dengan 39,16% dan pinjaman jangka panjang sebesar Rp403.212 juta setara dengan 79,02% dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2015.

Posisi tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2014

Jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp11.049.774 juta, meningkat sebesar Rp470.360 juta atau 4,45% dibandingkan dengan jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp10.579.414 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah utang usaha sebesar Rp741.566 juta atau sebesar 37% dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Posisi tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2013

Jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp10.579.414 juta, meningkat sebesar Rp819.265 juta atau 8,39% dibandingkan dengan jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp9.760.149 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah utang usaha sebesar Rp1.009.557 juta atau sebesar 101,49% dibandingkan dengan periode sebelumnya.

c. Ekuitas

Posisi tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015

Jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp7.504.965 juta meningkat sebesar Rp1.395.273 juta setara dengan 22,84% dari Rp6.109.692 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya saldo laba belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp656.218 juta setara dengan 25,02% menjadi sebesar Rp3.278.791 juta. Peningkatan juga terjadi disebabkan oleh selisih revaluasi aset tetap – bersih yang meningkat sebesar Rp737.882 juta setara dengan 216,87% menjadi Rp1.078.119 juta pada 30 Juni 2015.

Posisi tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2014

Jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp6.109.692 juta, meningkat sebesar Rp930.147 juta atau 17,96% dibandingkan dengan jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp5.179.545 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp488.338 juta atau sebesar 22,88% dan peningkatan jumlah selisih revaluasi aset tetap – bersih sebesar Rp340.273 juta dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Posisi tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2013

Jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp5.179.545 juta, meningkat sebesar Rp3.998 juta atau 0,08% dibandingkan dengan jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp5.175.547 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp170.367 juta atau sebesar 8,68% dibandingkan dengan periode sebelumnya.

3. Arus Kas

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Tanggal Pada 31 Desember 2014

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi tahun 2015 adalah sebesar Rp1.452.924 juta, menurun sebesar Rp 117.610 juta atau 7,5% jika dibandingkan dengan kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi pada tahun 2014 sebesar Rp1.570.534 juta. Kenaikan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi berasal dari kenaikan penerimaan dari pelanggan Rp692.734 juta atau 2,8% dan kenaikan pada pembayaran kepada pemasok dan lainnya Rp1.194.800 atau 5,8% serta adanya kenaikan restitusi pajak sebesar Rp 153.306 juta atau 281,3%. Selain kenaikan pada aktivitas diatas, terjadi juga penurunan pembayaran kepada karyawan sebesar Rp26.070 juta atau 2,5% lalu penurunan pembayaran bunga sebesar Rp 14.048 juta atau sebesar 2,0%. Untuk pembayaran pajak penghasilan juga mengalami penurunan sebesar Rp256.325 juta atau 65,9%

Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi pada tahun 2015 adalah sebesar Rp681.618 juta, menurun sebesar Rp906.617 juta atau 57,1% jika dibandingkan dengan kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2014 sebesar Rp1.588.235 juta. Penurunan arus kas bersih berasal dari penurunan hasil penjualan aset tetap sebesar Rp7.532 juta atau 36,3%, penurunan perolehan aset tetap sebesar Rp889.897 juta atau sebesar 55,7%. Untuk perolehan investasi saham dan perolehan aset tetap yang tidak digunakan tidak ada pada tahun 2015. Untuk perolehan perangkat lunak juga turun sebesar Rp 2.105 juta atau sebesar 14,2% dan juga penurunan jaminan sebesar Rp3.661 juta atau sebesar 81,3%. Sementara yang mengalami kenaikan berasal dari penerimaan bunga sebesar Rp2.028juta atau sebesar 12,6%, lalu adanya hasil penjualan aset tetap yang tidak digunakan sebesar Rp7.740 juta atau sebesar 3133,6%. Untuk hasil penjualan properti investasi juga mengalami kenaikan sebesar Rp 845 juta atau sebesar 420,4%.

Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih yang digunakan dari aktivitas pendanaan pada tahun 2015 adalah Rp666.855 juta, menurun sebesar Rp298.072 juta atau 30,9% jika dibandingkan dengan kas bersih yang digunakan dari aktivitas pendanaan pada tahun 2014 sebesar Rp 964.927 juta. Penurunan arus kas bersih dari aktivitas pendanaan berasal dari penurunan pembayaran utang bank jangka pendek sebesar Rp187.764 juta atau 34,2%, tidak adanya pembayaran dividen pada tahun 2015, lalu adanya penurunan pada pembayaran utang sewa pembiayaan sebesar Rp855juta atau 21,4% dan penurunan pembayaran utang pembelian aset tetap sebesar Rp 2.012 juta atau 70,6%.

Periode 6 bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 Dibandingkan Dengan Periode 6 bulan Yang Berakhir Tanggal Pada 30 Juni 2015

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Kas bersih yang diperoleh untuk aktivitas operasi di periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp387.937juta, naik sebesar Rp964.852 juta atau 167,2% jika dibandingkan dengan periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 yang digunakan sebesar Rp576.915 juta. Kenaikan arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi berasal dari naiknya penerimaan dari pelanggan sebesar Rp965.722 juta atau 8,0%, dan kenaikan restitusi pajak sebesar Rp28.391 juta atau sebesar 20,7% dan juga adanya penurunan pembayaran bunga Rp81.692 juta atau 22,3%. Selain itu disebabkan karena adanya penurunan pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp77.100 juta atau 54,5%. Kenaikan pembayaran hanya terjadi apda pembayaran kepada karyawan sebesar Rp167.360 atau sebesar 34,1%

Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi di periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp298.771 juta, menurun sebesar Rp100.707 juta atau 25,2% jika dibandingkan dengan periode sebelumnya sebesar Rp399.478 juta. Penurunan tersebut disebabkan diantaranya adanya kenaikan penerimaan bunga sebesar Rp1.101 juta atau 13,5%, lalu adanya kenaikan dari hasil penjualan aset tetap sebesar Rp2.848 atau sebesar 51,3% dan adanya penurunan perolehan aset tetap sebesar Rp115.218 juta atau sebesar 28,6%.

Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih digunakan dari aktivitas pendanaan di periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp280.319 juta, menurun sebesar Rp1.370,127 juta atau sebesar 125,7% jika dibandingkan dengan periode sebelumnya yang diperoleh sebesar Rp1.089.808 juta . Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh adanya pembayaran dividen sebesar Rp239.603 juta yang pada periode 30 Juni 2015 tidak dilakukan, Selain itu adanya penurunan pada penerimaan utang bank jangka pendek sebesar Rp879.446 juta atau sebesar 88,9%. Untuk penerimaan jangka panjang juga tidak terjadi pada periode 6 bulan tahun 2016, sementara pada periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 ada penerimaan pinjaman jangka panjang sebesar Rp308.376 juta.

4. Pembelanjaan Modal

Jumlah pembelanjaan modal konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014, dan 2015, serta 30 Juni 2015 dan 2016 masing-masing sebesar Rp1.564.234 juta, Rp1.598.385 juta, Rp712.182 juta, Rp402.683 juta dan Rp287.464 juta.

Sumber dana Perseroan untuk membiayai pembelian barang modal berasal dari sebagian besar adalah dari hasil kegiatan usaha Perseroan dan pinjaman dari bank.

Berdasarkan tujuannya belanja modal dikelompokkan sebagai :

- Belanja modal perbaikan dan pemeliharan (*repair and maintenance*) ditujukan untuk mempertahankan kapasitas produksi yang sudah ada.
- Belanja modal investasi ditujukan untuk ekspansi usaha dengan peningkatan kapasitas produksi.

Perseroan terus berusaha untuk menerapkan perencanaan belanja modal yang matang dalam menjalankan usahanya.

Belanja modal yang tidak tepat menyebabkan :

- Kapasitas produksi terlalu rendah. Perseroan tidak mampu memenuhi permintaan pasar yang berarti hilangnya peluang perluasan pasar dan peluang peningkatan hasil usaha Perseroan.
- Kapasitas produksi terlalu besar. Hal ini menyebabkan tingkat utilisasi kapasitas produksi yang rendah, sedangkan belanja modal menyebabkan peningkatan biaya penyusutan dan biaya lainnya yang pada akhirnya menyebabkan penurunan hasil usaha Perseroan.

5. Imbal Hasil Aset

Imbal hasil aset menunjukkan kemampuan aset produktif Perseroan dan Entitas Anaknya dalam menghasilkan laba bersih, yang dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan jumlah aset.

Rasio imbal hasil aset Perseroan dan Entitas Anaknya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014, dan 2015 masing-masing 4,1%, 2,2% dan 2,7%.

Rasio imbal hasil aset menurun dari 4,1% pada tahun 2013 menjadi 2,2% pada tahun 2014 disebabkan oleh penurunan laba bersih Perseroan. Penurunan laba bersih tahun 2014 disebabkan terjadinya kelebihan pasokan DOC dipasar yang menyebabkan penurunan harga jual DOC dan ayam pedaging broiler. Kelebihan pasok DOC berlanjut pada tahun 2015, namun beberapa upaya yang dilakukan para pelaku usaha untuk mengatasi masalah tersebut dapat memperbaiki kinerja Perseroan di kwartal terakhir 2015. Laba bersih Perseroan tahun 2015 membaik, sehingga rasio imbal hasil aset sedikit membaik menjadi 2,7%. Pemulihan pasar terus berlanjut, untuk periode sampai dengan 30 Juni tahun 2016 laba bersih Perseroan terus meningkat, sehingga rasio imbal hasil aset meningkat menjadi 10,6%.

6. Imbal Hasil Ekuitas

Imbal hasil ekuitas menunjukkan kemampuan Perseroan dan Entitas Anaknya dalam menghasilkan laba bersih, yang dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan jumlah ekuitas.

Rasio imbal hasil ekuitas Perseroan dan Entitas Anaknya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014, dan 2015, masing-masing 11,8%, 6,5% dan 7,7%.

Seperti penjelasan mengenai rasio imbal hasil asset, pergerakan rasio imbal hasil ekuitas juga lebih disebabkan oleh pergerakan laba bersih Perseroan. Penurunan laba bersih karena kelebihan pasok DOC pada tahun 2014 menyebabkan imbal hasil ekuitas menurun dari 11,8% pada tahun 2013 menjadi 6,8% pada tahun 2014. Beberapa upaya yang dilakukan para pelaku usaha dalam mengatasi masalah kelebihan pasok DOC berhasil membuat laba bersih Perseroan tahun 2015 membaik, sehingga rasio imbal hasil aset sedikit membaik menjadi 7,7%. Perbaikan kinerja berlanjut pada semester pertama tahun 2016 dimana laba bersih Perseroan meningkat tinggi, sehingga rasio imbal hasil aset meningkat menjadi 25,7%.

7. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan Perseroan dan Entitas Anaknya dalam memenuhi liabilitas jangka pendek, yang dapat dihitung dengan cara, yaitu rasio lancar, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah aset lancar dengan jumlah liabilitas jangka pendek.

Rasio lancar Perseroan dan Entitas Anaknya pada tanggal 31 Desember 2013, 2014, dan 2015, serta 30 Juni 2015 dan 2016 masing-masing 2,1X, 1,8X, 1,8X, 1,7X dan 1,5X.

Rasio lancar pada tanggal 31 Desember 2013 mencapai 2,1% disebabkan tingginya saldo Kas dan Setara Kas yang mencapai Rp.1.746 milar, dimana sebagian dana hasil penerbitan Surat Utang Senior 2018 sebesar USD 85 juta (Rp.1.036 miliar) masih belum digunakan. Pada tanggal 31 Desember 2014 dana tersebut telah dicairkan dan dipergunakan untuk pembiayaan modal kerja dan belanja modal, sehingga rasio lancar turun menjadi 1,8X. Tingkat rasio lancar 1,8X ini masih cukup tinggi dan bertahan pada tanggal 31 Desember 2015. Pada tanggal 30 Juni 2016 rasio lancar turun menjadi 1,5X disebabkan oleh reklasifikasi Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahun 2012 sebesar Rp.1,5 triliun dari Liabilitas Jangka Panjang ke Bagian Liabilitas Jangka Panjang yang Akan Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun.

8. Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan Perseroan dan Entitas Anaknyaa dalam membayar liabilitas-liabilitasnya, yang dapat dihitung dengan beberapa cara, yaitu: (i) rasio hutang terhadap ekuitas (debt to equity ratio), yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah hutang (hasil penjumlahan dari hutang bank jangka pendek, hutang bank jangka panjang, hutang pembelian asset tetap, hutang sewa pembiayaan dan hutang Obligasi Rupiah obligasi, dan wesel bayar) dengan jumlah ekuitas, (ii) rasio hutang bersih terhadap ekuitas (net debt to equity ratio), yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah hutang bersih (hasil penjumlahan dari hutang bank jangka pendek, hutang bank jangka panjang, hutang Obligasi Rupiah, dan wesel bayar, setelah dikurangi dengan kas dan setara kas, dan (iii) rasio jumlah liabillitas terhadap jumlah ekuitas, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah liabilitas dengan jumlah ekuitas.

Rasio utang terhadap ekuitas Perseroan dan Entitas Anaknya pada tanggal 31 Desember 2013, 2014, dan 2015, serta 30 Juni 2015 dan 2016 masing-masing 1,5X, 1,4X, 1,1X, 1,7X dan 0,9X.

Rasio hutang terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2013 mencapai 1,5X disebabkan oleh adanya tambahan Hutang Obligasi Surat Utang Senior 2018 sebesar USD.225 juta. Selanjutnya jumlah hutang cenderung menurun berturut – turut pada tanggal 31 Desember 2013, 2014, dan 2015, serta 30 Juni 2016 sebesar Rp.7.613 miliar, Rp.7.240 miliar, Rp6.828 miliar, dan Rp6.656 miliar. Sebaliknya jumlah ekuitas terus meningkat berturut – turut pada tanggal 31 Desember 2013, 2014, dan 2015, serta 30 Juni 2016 sebesar Rp.5.176 miliar, Rp.5.180 miliar, Rp.6.110 miliar, dan Rp.7.505 miliar selaras dengan perolehan laba bersih Perseroan dan adanya revaluasi aset tetap yang membukukan selisih revaluasi aset tetap – bersih pada tanggal 31 Desember 2015 dan 30 Juni 2016 masing – masing Rp340 miliar dan Rp1.078 miliar. Hasilnya rasio hutang terhadap ekuitas mengalami penurunan dan terus membaik.

Rasio jumlah liabilitas terhadap jumlah ekuitas Perseroan dan Entitas Anaknya pada 31 Desember 2013, 2014, dan 2015, serta 30 Juni 2015 dan 2016 masing-masing 1,9X, 2,0X, 1,8X, 2,4X dan 1,4X.

Rasio jumlah liabilitas terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar 2,0X sedikit menurun dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar 1,9X. Penurunan ini terutama disebabkan oleh peningkatan Utang Usaha – Pihak berelasi dari Rp.517 miliar pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi Rp.1.447 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 yang merupakan hutang usaha pembelian bahan baku.

Selanjutnya seperti penjelasan pada rasio jumlah hutang terhadap jumlah ekuitas, rasio jumlah liabilitas terhadap jumlah ekuitas terus membaik karena peningkatan laba bersih dan adanya revaluasi aset tetap.

RISIKO USAHA

Di samping informasi lain yang telah disajikan dalam Prospektus ini, risiko-risiko usaha berikut ini juga harus dijadikan pertimbangan oleh para investor. Setiap risiko yang dijelaskan di bawah ini dapat berdampak material pada bisnis Perseroan dan Entitas Anak, kondisi keuangan dan hasil operasi dan oleh karena itu dapat memiliki efek negatif pada harga perdagangan efek yang ditawarkan. Tambahan risiko dan faktor-faktor ketidakpastian yang saat ini tidak diketahui Perseroan atau yang saat ini dianggap tidak material oleh Perseroan, dapat memiliki efek negatif pada kondisi bisnis keuangan dan hasil operasi Perseroan.

RISIKO USAHA YANG BERKAITAN DENGAN PERSEROAN

1. Risiko nilai tukar dan inflasi
2. Wabah penyakit
3. Produksi atau ketersediaan dan fluktuasi harga komoditas bahan baku
4. Peraturan Perundang-undangan dan Perijinan
5. Risiko persaingan
6. Risiko yang dapat ditimbulkan oleh adanya pemogokan tenaga kerja
7. Risiko sosial

RISIKO INVESTASI

Risiko yang dihadapi investor pembeli obligasi adalah tidak likuidnya obligasi yang ditawarkan pada penawaran umum ini yang antara lain disebabkan karena tujuan pembelian obligasi sebagai investasi jangka panjang.

Manajemen telah mengungkapkan semua risiko berdasarkan bobot dampak risiko yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha dan keuangan Perseroan.

Risiko Usaha selengkapnya dicantumkan pada Bab VIII dalam Prospektus.

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Setelah tanggal Laporan Auditor Independen tertanggal 4 Oktober 2016 atas laporan posisi keuangan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2016 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit) yang telah diaudit oleh KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, Perseroan mengalami kejadian penting sebagai berikut:

Perkara No. 02/KPPU-I/2016 pada Komisi Pengawas Persaingan Usaha ("KPPU")

Berdasarkan Laporan Dugaan Pelanggaran sehubungan dengan Perkara No. 02/KPPU-I/2016 atas Dugaan Pelanggaran Pasal 11 Undang-Undang No. 5 Tahun 1999 terkait Pengaturan Produksi Bibit Ayam Pedaging (Broiler) di Indonesia tanggal 3 Maret 2016 yang disiapkan oleh Tim Investigator KPPU ("**Laporan Dugaan Pelanggaran**"), Japfa bersama-sama dengan 11 perusahaan lainnya ("**Para Terlapor**"), menjadi terlapor atas dugaan pelanggaran Pasal 11 Undang-Undang No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat ("**UU No. 5/1999**") yang mengatur bahwa pelaku usaha dilarang membuat perjanjian, dengan pelaku usaha pesaingnya, yang bermaksud untuk mempengaruhi harga dengan mengatur produksi dan/atau pemasaran suatu barang dan/atau jasa, yang dapat mengakibatkan terjadinya praktek monopoli dan/atau persaingan usaha tidak sehat. Dalam hal ini, objek perkara adalah pelaksanaan afkir dini terhadap Induk Ayam Pedaging (*Parent Stock*) yang semata-mata dilaksanakan oleh Japfa bersama Para Terlapor lainnya sebagai tindak lanjut dari instruksi Pemerintah c.q. Dirjen Perternakan dan Kesehatan Hewan (Dirjen PKH) Kementerian Pertanian sebagaimana dituangkan dalam Surat Dirjen PKH No. 15043/PK.010/F/10/2015 tertanggal 15 Oktober 2015 dan Surat Dirjen PKH No. 23071/PK.230/F/11/2015 tertanggal 23 November 2015. Instruksi tersebut dikeluarkan oleh Dirjen PKH dalam rangka mengatasi permasalahan oversupply Anak Ayam Berumur Sehari (Day Old Chick) (*Final Stocks*) di pasar.

Dalam perkembangannya, pada 13 Oktober 2016, KPPU telah mengeluarkan Putusan KPPU No. 02/KPPU-I/2016 yang pada pokoknya menyatakan bahwa Perseroan dan Para Terlapor dinyatakan bersalah dan telah melakukan pelanggaran Pasal 11 UU No. 5/1999 dan selanjutnya dalam putusan tersebut, Perseroan dijatuhi denda administrasi sebesar Rp25 miliar, dan juga KPPU menetapkan pembatalan terhadap kesepakatan atas afkir dini yang dibuat antara Perseroan dengan Para Terlapor tersebut. Atas putusan tersebut, Perseroan memiliki hak untuk mengajukan Keberatan terhadap Putusan KPPU dalam 14 hari kerja sejak menerima pemberitahuan Putusan KPPU. Apabila Perseroan mengajukan Keberatan, maka Putusan KPPU No. 02/KPPU-I/2016 belum memiliki kekuatan hukum mengikat.

Perseroan berkeyakinan bahwa, putusan tersebut tidak memiliki dampak yang material terhadap kegiatan usaha bagi keadaan keuangan dan kelangsungan usaha Perseroan.

KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

A. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan didirikan dalam rangka Undang Undang No. 1 Tahun 1967 sebagaimana diubah dengan Undang Undang No. 11 Tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing dengan nama PT Java Pelletizing Factory disingkat PT Japfa berdasarkan Akta No. 59 tanggal 18 Januari 1971 dan diubah dengan Akta No.60 tanggal 15 Pebruari 1972 keduanya dibuat dihadapan Djojo Muljadi, S.H, Notaris di Jakarta yang telah disahkan oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.Y.A.5/39/8 tanggal 4 Oktober 1972, telah didaftarkan di Register Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya di bawah No. 905/1972 dan 906/1972 tanggal 14 Oktober 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.86 Tambahan No.641 tanggal 25 Oktober 1974.

Perubahan Anggaran Dasar terakhir Perseroan adalah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 48 tanggal 4 Agustus 2016, yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AH